



Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Dan Lembaga Keuangan Islam Indonesia

Yusmaniarti ¹⁾ ; Ummul Khair ²⁾; Marini ³⁾; Esy Rahmawati ⁴⁾

¹⁾ Universitas Mhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ yusmaniarti@umb.ac.id ; ²⁾ ummulkhair@umb.ac.id ; ³⁾ marini@umb.ac.id ; ⁴⁾ esyrahmawati82@gmail.com

How to Cite :

Yusmaniarti, .Y Khair, U., Marini, M. Rahmawati, E. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Dan Lembaga Keuangan Islam Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2). doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [24 Mei 2023]

Revised [28 Juni 2023]

Accepted [29 Juli 2023]

KEYWORDS

Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), operating costs and operating income (BOPO) and stock prices

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari ROA, EPS, dan BOPO terhadap harga saham pada perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah di Indonesia selama periode 2018-2020. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ROA, EPS, dan BOPO terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, EPS dan BOPO terhadap harga saham. Jenis penelitian ini menggunakan desain data kuantitatif dengan data sekunder. Sampel penelitian menggunakan metode total sampling yaitu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini merupakan laporan keuangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah yang berasal dari 3 tahun terakhir dari 5 perusahaan perbankan syariah dan 7 perusahaan lembaga keuangan syariah dengan data penelitian berjumlah 36 data (3 tahun x 12 perusahaan sampel). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka yang diambil www.idx.co.id. Analisa data yang digunakan adalah uji statistic deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, EPS dan BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai ROA p-values 0,419, nilai EPS p-value 0.130 dan nilai BOPO p-value 0,146 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan ROA, EPS dan BOPO tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of fundamental factors consisting of ROA, EPS, and BOPO on stock prices in Islamic banking and Islamic financial institutions in Indonesia during the 2018-2020 period. The formulation of the problem in this study is how the effect of ROA, EPS, and BOPO on stock prices. The purpose of this study is to determine the effect of ROA, EPS and BOPO on stock prices. This type of research uses a quantitative data design with secondary data. The research sample uses the total sampling method, which is a sampling technique if all members of the population are used as samples. The research sample is the financial statements of Islamic banks and Islamic financial institutions originating from the last 3 years from 5 Islamic banking companies and 7 Islamic financial institution companies with research data totaling 36 data (3 years x 12 sample companies). The data collection method uses documentation and literature taken from www.idx.co.id. Data analysis used is

descriptive statistical test and hypothesis testing. The results showed that ROA, EPS and BOPO had no effect on stock prices. This can be seen from the ROA p-values 0.419, EPS p-values 0.130 and BOPO p-values 0.146 which are greater than the public significance level of 0.05 . Meanwhile, ROA, EPS and BOPO have no simultaneous effect on stock prices.

PENDAHULUAN

Di era integrasi global saat ini, investasi merupakan salah satu faktor terpenting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi itu sendiri secara kasar dibagi menjadi dua kategori, yaitu investasi finansial dan investasi fisik. Alat investasi yang banyak diminati para investor saat ini adalah berinvestasi, karena berinvestasi dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan berinvestasi adalah dana yang diinvestasikan sangat likuid dan dapat ditarik sewaktu-waktu sehingga mudah terhindar dari tekanan krisis global sewaktu-waktu. Dunia perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian lokal dan nasional negara. Oleh karena itu, sebagian besar investor membeli saham di perusahaan perbankan. Namun dalam membeli saham perusahaan, investor memperhatikan kondisi saham perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham adalah harga yang dikutip dari saham perusahaan.

Banyak faktor yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan harga saham. Pada prinsipnya, tidak ada aktivitas investasi yang sepenuhnya bebas risiko. Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan investasi, biasanya investor melakukan analisis untuk menghitung nilai intrinsik harga saham, yang bertujuan untuk mengetahui apakah harga saham mencerminkan nilai yang baik atau tidak. Investor membeli atau memiliki saham ketika nilai intrinsik saham lebih tinggi dari harga saham (undervalued), dan sebaliknya investor biasanya tidak membeli.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut di mata masyarakat dan sebaliknya. Perusahaan publik selalu memiliki tujuan normatif, yaitu memaksimalkan kemakmuran finansial dan kesejahteraan pemegang saham. Tujuan normatif ini tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi pasang surut harga saham yang mencerminkan perubahan harga saham di pasar saham Indonesia. Investor yang berinvestasi di pasar modal harus dipertimbangkan dengan cermat. Harga saham di pasar saham ditentukan oleh hukum penawaran dan permintaan. Semakin banyak investor ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung naik sebaliknya, harga saham cenderung turun semakin banyak investor menjual sahamnya. Oleh karena itu, investor dapat menganalisis hal ini melalui analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan.

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara karena pasar modal memiliki fungsi tabungan, kekayaan, likuiditas dan kredit. Pasar modal sebagai fungsi tabungan dan kekayaan, yaitu. pihak yang menawarkan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi tanpa risiko devaluasi mata uang dan pada saat yang sama bertindak sebagai gudang kekayaan jangka panjang hingga kekayaan habis. Pasar modal Indonesia dikelola langsung oleh BEI atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan pasar modal Indonesia dapat dilihat dari indikator pertumbuhan.(Yusmaniarti et al., 2022)Pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Berinvestasi saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling populer di kalangan masyarakat saat ini, karena berinvestasi pada saham memungkinkan Anda memperoleh return yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan berinvestasi pada instrumen pasar modal lainnya. Namun dibalik keuntungan yang besar tentunya juga terdapat resiko yang besar. Kerugian yang dapat terjadi saat berinvestasi saham adalah kurangnya pengetahuan investor untuk meminimalisir resiko kerugian.

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan pasar modal dalam pengertian hukum pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Secara umum pengoperasian pasar

modal syariah tidak berbeda dengan pasar modal konvensional, namun terdapat kekhasan dan peraturan yang mengharuskan produk dan mekanisme transaksi keuangan di pasar modal syariah tidak bertentangan dengan syariat Islam. Pasar Modal Syariah dirancang untuk memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan umat Islam Indonesia yang ingin melakukan investasi sendiri berbasis syariah pada produk pasar modal. Pilihan dan produk investasi di Indonesia sangat banyak, sehingga diharapkan masyarakat Indonesia memiliki pilihan investasi yang sesuai dengan kebutuhannya (Fadhillah Syahba Adrisa dan Ade Ali Nurdin, 2021). Bisa dikatakan syariah adalah saham yang diperdagangkan di pasar modal syariah. Saham syariah pada dasarnya sama dengan saham pasar modal tradisional. Perbedaannya hanya saham yang dijual di pasar modal syariah harus berasal dari emiten yang memenuhi kriteria Syariah (Syariah Compliance). Jadi, jika saham adalah sekuritas, itu mewakili kepemilikan di perusahaan (Yafiz, 2016).

Jadi, dalam prinsip syariah, keadilan dilakukan pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, pembuatan barang yang dilarang seperti bir, dan lain-lain. Dari sudut pandang syariah, pasar modal merupakan bagian dari kegiatan muamalah. Transaksi di pasar modal diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan peraturan syariah. Analisis menggunakan pendekatan penerapan prinsip syariah dalam kegiatan transaksi pasar modal, dengan fokus pada tujuan penerapan prinsip syariah itu sendiri (Yafiz, 2016).

Perkembangan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia terus berlanjut. Banyaknya lembaga keuangan syariah yang terus mensinergikan kegiatan keuangan berdasarkan prinsip syariah akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia. Lembaga keuangan syariah yang menjadi sasaran antara lain Perbankan Syariah, Pasar Modal Syariah, dan Non-Perbankan Syariah (IKNB). Mendukung pendidikan dan inklusi keuangan syariah juga akan mendorong kemajuan dan kehadiran lembaga keuangan syariah tersebut dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Meidya Putri, 2022).

UU Perbankan Syariah 21 Tahun 2008 mengatur tentang sifat usaha, aturan penegakan Syariah, kelangsungan usaha, penyaluran dana dan larangan bank syariah dan UUS sebagai bagian dari bank umum konvensional. Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat yang masih ragu dengan kinerja perbankan syariah Syariah. UU Perbankan Syariah 21 Tahun 2008 juga mengatur kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, antara lain yang tidak terkait dengan riba, maisiri, gharari, haram dan zalim. Juga mengatur masalah kepatuhan syariah yang berada dibawah Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang diwakili oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang wajib dibentuk di setiap bank syariah dan UUS.

Industri perbankan Indonesia menorehkan sejarah baru dengan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo meresmikan bank syaria h terbesar di Indonesia tersebut di istana negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Pada 27 Januari 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi memberikan persetujuan penggabungan tiga bank syariah, surat nomor SR-3/PB.1/2021. Selain itu, Presiden Joko Widodo membuka kehadiran BSI pada 1 Februari lalu.

Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal dan baik untuk seluruh alam (Rahmatan Lil' Aalami). Peluang BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari grup perbankan syariah terkemuka dunia terbuka lebar. Selain pertumbuhan positif, iklim promosi yang diemban pemerintah Indonesia untuk menciptakan ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar dan kuat, juga membuka fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Dalam konteks ini, keberadaan BSI menjadi sangat penting. Kita tidak hanya dapat memainkan peran penting sebagai promotor dalam semua kegiatan ekonomi ekosistem industri halal, tetapi juga berusaha untuk memenuhi harapan negara.

Lembaga keuangan adalah lembaga yang kegiatan utamanya adalah melakukan kegiatan ekonomu. Artinya, tindakan yang diambil lembaga ini selalu terkait dengan sector keuangan.

Menurut SK Menkeu RI No. 792 tahun 1990, lembaga keuangan adalah suatu badan yang kegiatan bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meskipun lembaga keuangan diprioritaskan dalam peraturan ini untuk pembiayaan investasi komersial, tetapi sama sekali tidak membatasi kegiatan keuangan lembaga keuangan. Tindakan nyata operasi bisnis lembaga kredit dapat ditugaskan untuk partisipasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan distribusi barang dan jasa.

Oleh karena itu, lembaga keuangan didasarkan pada syariah menjadi lembaga keuangan syariah adalah perusahaan yang usahanya menyediakan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantinya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang bisa dikenal dengan prinsip syariah. Atau Institusi Keuangan Islam adalah sistem pengatur berdasarkan ajaran Islam. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah institusi yang dalam mengumpulkan dalam rangka mendistribusikan dananya, menawarkan dan menggunakan biaya atau berdasarkan prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Lembaga keuangan terbagi menjadi dua jenis yaitu institusi pembiayaan bank dan lembaga keuangan lainnya, lembaga keuangan perbankan merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikan kembali kepada masyarakat sebagai pembayaran atau pendanaan. Lembaga keuangan bank diatur dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan juncto undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan undang-undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia dan untuk perbankan syariah diatur dalam undang-undang No. 21 tahun 2008. Ada dua analisis yang umum digunakan untuk menentukan prospek masa depan perusahaan Investor memperkirakan atau memprediksi nilai saham. Dua metode analisis yang digunakan investor untuk nilai saham perusahaan adalah analisis fundamental (fundamental analysis) dan analisis teknikal (technical analysis).

Dengan bantuan analisis fundamental, dapat menentukan keadaan perusahaan, apakah diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat dan menguntungkan secara konsisten, atau perusahaan secara konsisten berada di posisi merah dan kalah bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Selain itu, fundamental perusahaan adalah metrik yang berhubungan langsung dengan keuntungan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan yang relatif besar dan konsisten. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis pergerakan grafik harga saham suatu perusahaan. Saat arah grafik harga berubah dari tinggi ke rendah atau sebaliknya, hal ini dikonfirmasi oleh analisis teknikal.

Hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah nilai perusahaan berdasarkan nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor selama pengambilan keputusan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan, karena investor dipengaruhi oleh nilai perusahaan yang baik dan menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola operasi dan sumber daya. Tetapi karena ada banyak variabel hubungan faktor Faktor fundamental seringkali menjadi kendala bagi investor dalam memilih variabel faktor fundamental yang paling efektif dalam menghitung dan menjelaskan kondisi perusahaan serta mempengaruhi harga saham. Beberapa variabel faktor fundamental yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas yang meliputi:

Return On Assets (ROA)

Yaitu rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk setiap aset yang digunakan. Rasio ini memungkinkan kita untuk menilai apakah perusahaan menggunakan asetnya secara efektif dalam operasi perusahaan. Menurut Budiman (2018:40) "Rasio ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah total neraca perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA, semakin baik. Artinya perusahaan dapat memanfaatkan aset

yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal". Dalam penelitian Ratna Sari Dewi (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Jika laba per saham (EPS) perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham, sehingga harga saham akan tinggi. Menurut (Ganiar Firmansyah dan Azib (2022) merupakan rasio keuangan yang sering digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sahamnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu Novi Saputri dan Budi Nurani Ruchjana (2020) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)

BOPO atau rasio kinerja untuk mengukur kinerja mengelola bank dalam mengelola segala sesuatu dari biaya operasional hingga hasil bisnis. Menurut Dahrul Aman Harahap (2017) BOPO bertujuan untuk mengukur efisiensi dan kapabilitas bank dalam kegiatan operasionalnya. Peningkatan rasio ini mencerminkan ketidakmampuan bank dalam mengelola usahanya harga. Jika dibaca dari Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Biaya Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika semakin kecil rasio dari BOPO artinya semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank tersebut sehingga kemungkinan besar bank berada dalam kondisi buruk semakin kecil. Setiap kenaikan biaya operasional yang akan mengakibatkan adanya menurunnya laba sebelum pajak yang menyebabkan akan menurunnya laba dari bank tersebut.

LANDASAN TEORI

Teori Signal (Signalling Theory)

Teori signal berperan untuk memberikan sinyal informasi rasio keuangan yang dapat mencerminkan return saham yang akan didapatkan investor. Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Ghiyasatun Nazilah dan Moh.Amin, 2018).

Teori signal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan (Astuti, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian dengan judul mengenai “PENGARUH FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)” ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022 sampai selesai.

Teknik penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan metode teknik total sampling yang mana semua populasi dijadikan sampel. Diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan perbankan syariah dan 5 perusahaan lembaga keuangan syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2018-2020. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan tersebut. berupa laporan keuangan dan laporan triwulanan perusahaan tersebut. Penelitian-ini menggunakan analisis regresi panel data sebagai metode untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan aplikasi SmartPLS7.0. Setelah memandangkan R-Squared dengan df hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, EPS dan BOPO berpengaruh terhadap harga saham sector perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Secara parsial ROA dan BOPO tidak berpengaruh sementara EPS berpengaruh terhadap harga saham sector perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Perbankan Syariah Indonesia dan Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sampel. Penelitian ini memiliki 12 sampel perusahaan untuk dilakukan analisis lebih lanjut dengan data penelitian berjumlah 36 data (3 tahun x 12 perusahaan sampel).

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Median
ROA (X1)	36	-0.165	5.918	-0.164
EPS (X2)	36	-0.258	4.681	-0.258
BOPO (X3)	36	-5.792	0.535	0.187
HARGA SAHAM (Y)	36	-0.542	2.992	-0.527

Sumber: Data Output Smart PLS 7.0

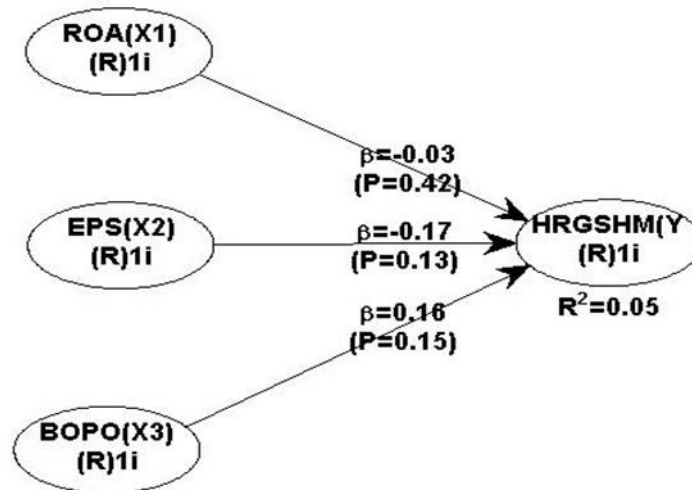
Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel penelitian pada tabel 1. maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Return on asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0.165 dan nilai maksimum sebesar 5.918 dengan nilai median -0.164. Sedangkan earning per share memiliki nilai minimum sebesar -0.258 dan nilai maksimum sebesar 4.681 dengan nilai median -0.258. Untuk biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar -5.792 dan nilai maksimum

sebesar 0.535 dengan nilai median 0.187. Untuk nilai variabel harga saham memiliki nilai minimum - 0.542 dan nilai maksimum 2.992 dengan nilai median -0.527.

Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Gambar 2. Hasil Output Bootstrapping



Sumber: Data Output Smart PLS 7.0

Hasil output bootstrapping diatas menyajikan nilai T-statistics untuk dapat mengetahui validitas dari setiap indikator agar dapat mengukur konstruk, serta nilai T-statistics berguna dalam mengukur signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi dependen. Output tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen secara langsung berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada hasil output bootstrapping menunjukkan bahwa indikator ROA (X1) nilai P sebesar 0,42, EPS (X2) nilai P sebesar 0,13, BOPO (X3) nilai P sebesar 0,15 dan untuk nilai R-squared harga saham (Y) sebesar 0.05. Maka semua nilai P lebih besar atau lebih tinggi dari nilai 5% artinya tidak signifikan.

Tabel 2. Pengujian Validitas Konvergen

Variabel	Outer loading	Keterangan
Return on asset (X1)	1.000	Valid
Earning per share (X2)	1.000	Valid
Biaya operasional dan pendapatan operasional (X3)	1.000	Valid
Harga saham (Y)	1.000	Valid

Data Output WarpPLS 7.0

Hasil pengolahan dengan menggunakan WarpPLS 7.0 dapat dilihat pada Tabel diatas Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai loading faktor sudah lebih besar dari 0,7 sehingga model sudah valid.

Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka uji path coefisien dilakukan. Path coefficients menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian

hipotesis, yang mana dapat dilihat dari nilai P Values dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji ini didapat dari proses bootstrapping yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. Path coefficients

Variabel	Parth coefficients	P Values
Return on asset (ROA) → Harga saham	-0,033	0,419
Earning per share (EPS) → Harga saham	-0,174	0,130
Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) → Harga saham	0,163	0,146

Data Output Smartpls 7

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

ROA menunjukkan nilai P Values 0,419, maka nilai P Values lebih kecil dari ketentuan batas nilai signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Variabel lainnya yaitu EPS menunjukkan nilai P Values 0.130 maka nilainya signifikannya. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. BOPO menunjukkan nilai P Values 0,146, maka nilai P Values lebih kecil dari ketentuan batas nilai signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahwa BOPO berpengaruh terhadap harga saham.

R Square merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan kata lain nilai R Square berguna untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Adapun nilai dari R Square dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. R-Squared

Variabel	R-Squared	Adj. R-Squared
Harga saham	0,050	-0,037

Tabel diatas menunjukan nilai R Square sebesar 0,050, jika dilihat dari r tabel dengan df= 34 didapatkan r table 0.2785 Maka nilai R Square lebih kecil dibandingkan nilai r tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahawa ROA, EPS dan BOPO tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Berikut ringkasan hasil penelitian ini :

Return on asset (ROA) menunjukkan nilai P Values 0,134 maka nilai P Values lebih besar dari ketentuan batas nilai signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. H1 ditolak.

Earning per share (EPS) menunjukkan nilai P Values 0,130 maka nilai P Values lebih besar dengan nilai ditentukan yang mana batas nilai signifikan sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. H2 ditolak.

BOPO menunjukkan nilai P Values 0,146 lebih besar dari ketentuan batas nilai signifikansi sebesar 0,5. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham. H3 ditolak.

R Square sebesar 0,050, jika dilihat dari nilai r tabel dengan df=34 didapat nilai r tebal 0.2785 Maka nilai R Square lebih kecil dibandingkan nilai r tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahwa ROA, EPS, dan BOPO tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. H4 ditolak.

Pembahasan

ROA Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi ROA yang menunjukkan nilai sebesar 0,134 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham ditolak, H1 : ditolak.

Pada kenyataan profitabilitas dapat mempengaruhi perusahaan dalam harga saham, namun dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa disebabkan karena profitabilitas bukanlah satu-satunya tolak ukur dalam melihat pengaruh faktor fundamental.

Hipotesis ditolak dikarenakan Implikasinya adalah bahwa ROA sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh assets untuk memperoleh laba kurang menjadi perhatian bagi investor. ROA sangat ditentukan oleh fungsi dari kondisi operasi yang dilakukan oleh perusahaan, variabilitas dari kondisi-kondisi itu akan mempengaruhi laba operasi perusahaan, karena kondisi-kondisi operasi akan mencerminkan business risk yang dihadapi oleh pemodal, tetapi risiko ini bersifat unsystematic (risiko yang bisa dihindari oleh investor dengan melakukan diversifikasi). Hal ini sejalan dengan penelitian Ratna Sari Dewi (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, dimana seharusnya hubungan teori sinyal (signaling theory) dengan faktor fundamental dan harga saham adalah faktor fundamental merupakan sinyal untuk investor karena faktor fundamental mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Kondisi fundamental perusahaan mengakibatkan perubahan keputusan investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dengan adanya perubahan fundamental perusahaan yang positif dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dan sebaliknya.

Risiko dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Risiko bisnis yang bersumber dari internal menyangkut efisiensi operasi perusahaan di bawah kendali perusahaan, sedangkan risiko bisnis yang bersumber dari eksternal, atau di luar kendali perusahaan, dapat disebabkan oleh cost of money dan kenaikan tarif, kebijakan politik dan ekonomi yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Intinya investor tidak hanya memperhatikan risiko internal tetapi juga berhadapan dengan risiko eksternal, hal inilah yang menyebabkan ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, artinya investor tidak terlalu menjadikan ROA sebagai indikator utama dalam menentukan pilihan investasi pada saham (Ratna Sari Dewi, 2020).

Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal itu menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan ROA tidak mampu berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan return saham. Hal itu dikarenakan ROA hanya bisa mengukur efektivitas perusahaan didalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan. Sedangkan investor ada kecenderungan melihat indikator laba yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham sehingga lebih melihat indikator keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan yang dihasilkan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham seperti PER. Oleh karena itu, ROA kurang menjadi pertimbangan investor sehingga tidak berdampak pada return saham (Faridah dan Nining Ika Wahyuni, 2016).

Penelitian ini ditemukan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan Ratna Sari Dewi (2020), Qahfi romula sireger (2020), Amthy Suraya (2020), Agil ardiyanto dan Nirsetyo wahdi (2020), Nofa priliyastuti (2017), (Gerald edsel yermia egan & Ventje ilat (2017), Arif a.a mangntar dan Marjam

mangantar (2020) dan Gerald Edsel Yermia Egam dan Ventje Ilat (2017) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

EPS Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian variabel EPS menunjukkan bahwa EPS. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi EPS yang menunjukkan nilai EPS sebesar 0,130 yang mana lebih besar dari ketentuan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham diterima, H2 : ditolak.

Artinya besar kecilnya nilai EPS dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perbankan Syariah Indonesia dan Lembaga Keuangan Syariah Yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Ini berarti bahwa investor tidak melihat EPS sebagai keputusan untuk membeli saham, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi (2018) bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan investor menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi.

EPS menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik (Pande Widya Rahmadewi, 2018).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, dimana seharusnya hubungan teori sinyal (signaling theory) dengan faktor fundamental dan harga saham. faktor fundamental merupakan sinyal untuk investor karena faktor fundamental mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Kondisi fundamental perusahaan mengakibatkan perubahan keputusan investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dengan harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat EPS sebagai keputusan untuk membeli saham.

Perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, dimana tujuan para investor menanamkan modalnya selain mengharapkan return yang diperoleh dari capital again adalah untuk mendapatkan return yang diperoleh dari dividen. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 tidak membagikan dividen, misalnya dikarenakan keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen, ataupun adanya kebutuhan dana yang sangat besar karena investasi yang sangat menarik sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membelanjai investasi tersebut (Rahmatiah, 2020).

Akan tetapi kebanyakan dari pemegang saham lebih menyukai pembayaran dividen pada saat ini dari pada menundanya, karena dengan pembayaran dividen sekarang maka penerimaan uang tersebut sudah pasti, sedangkan apabila ditunda ada kemungkinan bahwa apa yang diharapkan meleset. Oleh karena itu para investor menilai bahwa EPS yang tinggi belum tentu dapat memberikan return yang diinginkan sehingga tidak bisa digunakan untuk memprediksi harga saham (Rahmatiah, 2020).

Hasil penujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qahfi romula sireger (2020), Pande Widya Rahmadewi (2018), Amthy Suraya (2020) dan Rahmatiah (2020) yang menjelaskan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BOPO terhadap harga saham

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi BOPO yang menunjukkan nilai 0,146 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak, artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada kenyataan BOPO dapat mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian ini BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa disebabkan karena profitabilitas bukanlah satu-satunya tolak ukur dalam melihat pengaruh faktor fundamental.

Analisis teknikal merupakan metode pengevaluasian saham ataupun sekuritas, dengan dianalisis secara statistik yang datanya diperoleh dari analisis pasar dimasa lampau dengan tujuan dapat memprediksi harga saham dimasa mendatang. Faktor-Faktor analisis teknikal dalam penelitian misalnya volume perdagangan saham, Indeks Harga Saham Gabungan dan bid ask spread. Analisis teknikal membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Tujuan investor menginvestasikan dananya pada saham tentunya akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan diiringi dengan risiko yang diterima. Semakin besar keuntungan yang diterima investor, risiko yang diterima juga semakin besar sesuai dengan hukum high risk-high return, low risk low return (Arie Pratania Putri, 2019).

Investor memerlukan analisis teknikal dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang berbentuk saham. Analisis teknikal disebut sebagai analisis yang menggunakan data historis dengan melihat harga saham dimasa lalu dalam peramalannya. Dari pergerakan harga tersebut investor dapat mengamati pergerakan kenaikan ataupun penurunan harga saham yang tujuannya untuk pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham. Investor selalu dihadapkan dengan pilihan untuk memutuskan menjual atau membeli saham. Keputusan yang diambil investor harus dibuat dengan hati-hati supaya tidak menimbulkan kerugian bagi investor atau berdampak (Arie Pratania Putri, 2019)

Hipotesis ditolak dikarenakan BOPO suatu perusahaan tidak menggambarkan tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Suatu perusahaan yang dapat melakukan kegiatan operasinya dengan baik belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, demikian juga sebaliknya.

Pergerakan harga saham yang terjadi dipengaruhi berbagai faktor, baik rasional maupun irasional namun pada akhirnya semua akan tercermin pada supply dan demand. Jika harga saham naik, permintaan (demand) pasti lebih besar daripada penawaran (supply), sebaliknya jika harga saham turun maka supply lebih besar daripada demand. Prinsip dasar dari analisis teknikal adalah pergerakan harga yang terjadi dipasar, terdapat pula kecenderungan dalam pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, dimana seharusnya BOPO merupakan berita baik bagi perusahaan yang harus segera disampaikan kepada public, sehingga akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Namun perusahaan dengan BOPO yang tinggi tidak menjamin harga saham menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida Hikmadina dan Sulistiwati (2021), Retnasih (2016) dan Desi wulansari (2018) menjelaskan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

ROA, EPS, BOPO Berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa ROA, EPS, dan BOPO berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai R-squared sebesar 0,050 dan

nilai r tabel dengan $df= 34$ didapatkan nilai r tabel 0.2785. Maka nilai R Square kecil dibandingkan nilai r tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Sehingga H4 dalam penelitian ini dapat ditolak, artinya ROA, EPS dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganiar Firmansyah dan Azib (2022) yang menjelaskan ROA, EPS, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham Perbankan Syariah Indonesia dan Lembaga Keuangan Syariah. Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel ROA menunjukkan nilai p-value sebesar $0.419 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel EPS menunjukkan nilai p-value sebesar $0.130 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel BOPO menunjukkan nilai p-value sebesar $0.146 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada variabel ROA, EPS, dan BOPO dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian lainnya yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hasil penelitian lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menggunakan data tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini, tentang faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil ardiyanto, Nirsetyo wahdi, A. antoso. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Amthy Suraya, J. (2020). Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Ultrajaya Tbk Tahun 2010 – 2016. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.32493/jk.v8i1.y2020.p61-76>
- Arie Pratania Putri, M. (2019). Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Trend Pergerakan Harga Saham Perusahaan Subsektor Hotel Dan Restoran. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 324–343. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4161>

- Arif a.a mangntar, Marjam mangantar, D. n. baramuli. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Astuti, K. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017). 1–98.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Kompas Gramedia.
- Dahrul Aman Harahap, A. I. H. (2017). PENGARUH NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA dari tahun 2010-2014. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.522>
- Desi wulansari, P. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 100, 209–219. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1013>
- Fadhillah Syahba Adrisa, Ade Ali Nuridin, I. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 710–717. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2606>
- Faridah, Nining Ika Wahyuni, I. P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia The. 2004, 109.
- Ganiar Firmansyah, Azib, S. S. (2022). Pengaruh Faktor Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Triwulan). *Bandung Conferense Seriers: Bussiness and Management*, 2(1), 429–435.
- Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, S. P. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Ghiyasatun Nazilah, Moh.Amin, J. (2018). Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, 07(01), 32–45. <https://doi.org/10.1186/1476-4598-10-45>
- Maulida Hikmadina, Sulistiwati, A. C. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya terhadap Harga Saham pada Perbankan Pemerintah yang terdaftar di BEI Periode 2008 - 2020. *Humanities, Management and Science Proceedings*, 1(2), 678–686.
- Meidya Putri, H. S. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.31958/ab.v2i1.4326>
- Nofa priliyastuti, S. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET, DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM NOFA PRILIYASTUTI dan STELLA. *Jurnal Bisnis Dan Akuntans*, 19(1a), 320–324.
- Novi Saputri, Budi Nurani Ruchjana, E. S. H. (2020). Penerapan Model Regresi Data Panel pada Faktor Fundamental dan Teknikal Harga Saham Sektor Industri Real Estate. *Kubik: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.15575/kubik.v5i1.7939>

- Pande Widya Rahmadewi, N. A. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Qahfi romula sireger, S. farisi. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>
- Rahmatiah, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roe, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 1–12.
- Ratna Sari Dewi, D. Y. R. (2020). Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi Dan Energi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.47-56>
- Retnasih, N. R. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Bank Pemerintah dan Swasta Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012. *Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 202–213.
- Yafiz, M. (2016). Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah Dan Perkembangannya. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 32(2), 232–246.
- Yusmaniarti, Y., Sepika, S., Ranidiah, F., Astuti, B., & Khair, U. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 357–372. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1533>